



Justinos Ray
 Nainggolan¹

MODEL PASTORAL KONSELING DISHARMONIS PARTNERSHIP PELAYAN DAN JEMAAT DI GEREJA MISI INJIL INDONESIA (GMII) “BUKIT-SION” PEMATANG SIANTAR

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model pastoral konseling partnership pelayan dan jemaat di gereja misi injil indonesia (gmii) “bukit-sion” pematang siantar. Hakikat Pastoral Konseling dalam gereja menjadi acuan yang penting bagi seorang pelayan dan jemaat menyelesaikan masalah dalam pelayanannya dalam gereja dengan penuh tanggungjawab. Keharmonisan Partnership antara pelayan dan jemaat bergantung pada model pendekatan pastoral konseling dan pembinaan kerohanian dalam gereja dimana relasi yang baik dan sehat dengan gembala dan sesama pelayan gereja dalam bertanggungjawab dalam setiap pelayanan pembinaan kerohanian jemaat gereja. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: pertama peneliti menetapkan pertanyaan terfokus atau analisis domain, kedua analisis taksonomi dan ketiga adalah analisis komponen, serta bagian keempat adalah analisis tema. Penelitian ini dapat menunjukkan pentingnya penyelesaian masalah dengan konseling partnership agar gereja juga dapat menerapkannya dalam pelayanan dan pengembalaan jemaat gereja.

Kata Kunci: Gereja, Konseling, Partnership.

Abstract

The purpose of this research is to determine the pastoral counseling model of partnership between servants and congregation at the Indonesian Gospel Mission Church (GMII) "Buki-sion" Pematang Siantar. The essence of Pastoral Counseling in the church is an important reference for a minister and congregation to resolve problems in the church with full responsibility. The partnership between the minister and the congregation depends on the pastoral approach model of counseling and the spiritual formation that good relations between the pastor and fellow church servants in being responsible for each spiritual formation service of the church congregation. The research method used is a descriptive research method with a qualitative approach. This research uses the following steps: first the researcher sets a focused question or domain analysis, second is taxonomic analysis and third is component analysis, and the fourth part is theme analysis. This research can show the importance of solving problems with partnership counseling so that churches can also apply it in ministry and shepherding church congregations.

Keywords: Church, Conseling, Partnership.

PENDAHULUAN

Di dalam persekutuan ada suatu tujuan yang pasti yaitu membangun Iman yang telah diberikan Tuhan kepada umat-Nya. Iman harus mempunyai dampak di dalam kehidupan berjemaat, berbeda halnya ketika dahulu Rasul-Rasul masih ada dan meneguhkan kepercayaan umat-Nya, Persekutuan pada zaman post modern yang diharapkan oleh Tuhan yaitu mempunyai kesatuan hati dan fikiran yang saling melengkapi antara jemaat yang satu dengan yang lain.

Hubungan yang baik atau partnership menjadi hal yang penting, Alkitab mengatakan kepada kita adalah kehendak Allah untuk menjadikan umat-Nya dan hamba-Nya dan meneruskan pengajaran tersebut kepada generasi berikutnya (Ulangan 6:4-9). Partnership menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang

¹ Universitas HKBP Nommensen Medan
 email: justinos.nainggolan@uhn.ac.id

utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan serta kejujuran dan keutuhan prinsip. Penghargaan kepada diri sendiri adalah indikator penting dari Integritas. Dasar integritas ialah karakter. Karena karakter yang berintegritas tidak bisa dinilai secara mendalam tetapi karakter dapat gagal ketika seseorang tidak dapat berbuat apa-apa untuk mengatasinya. Integritas dimulai dengan motivasi, tetapi cara berpikir secara rasional lebih banyak merusak integritas serta motivasi karena rasionalisasi mencoba memaklumi kekurangan integritas manusia. Integritas adalah perekat yang menyatukan cara hidup.

Selanjutnya pentingnya partnership bahwa dalam melayani dengan relasi yang baik dapat menjadi bagian yang permanen dalam hidup. Partnership memiliki pengaruh yang besar dalam pelayanan, sebab seorang yang memiliki Partnership yang baik pasti mementingkan kepentingan orang lain.

Motivasi yang benar memberi kekuatan yang benar pada saat yang paling melelahkan, dan memberi keteguhan pada waktu penganiayaan menimpa dan memberi sukacita pada waktu sengsara menekan; pada saat lingkungan menunjukkan kegelapan yang paling dahsyat, cahaya di dalam hati nurani yang suci adalah salah satu penyebab paling penting hubungan partnership yang baik bagi suksesnya pelayanan kita.

Dalam hal pelayanan juga sangat diperhatikan banyaknya kekurangan seorang Hamba Tuhan jika tidak memiliki suatu Partnership yang baik dalam pelayanan dan misi penginjilannya. Salomon seorang tokoh juga mengutarakan bahwa persentase pengeluaran besar untuk proyek domestik dibanding pelayanan misi. Ini merupakan indikator yang menunjukkan bahwa dalam gereja kadang kala tidak memiliki Partnership yang baik.

Pengajaran secara khusus lebih dimaksudkan bagi perkembangan gereja seutuhnya sebagai sebuah lembaga, relasi antar warga jemaat baik dengan hamba-hamba Tuhan maupun sesama jemaat, tetapi secara faktual; banyak gereja-gereja mengalami perpecahan akibat relasi tidak baik antar hamba Tuhan yang memicu perpecahan, perselisihan, persaingan tidak sehat dan hingga fatalnya pemberontakan serta perpecahan lembaga.

Salah satu persoalan klasik dalam pelayanan penggembalaan adalah rumusan tentang penatua dan diaken yang mengalami pandangan yang beragam. Kalau boleh dikatakan ada tiga pandangan ekstrim dalam menginterpretasi pengajaran tentang penatua dan diaken yaitu:

- 1 Penatua dan Diaken seperti “ruling executive”, di mana mereka lebih banyak menjalankan tugasnya seperti seorang eksekutif dan tidak lagi memiliki jiwa pelayan.
- 2 Penatua dan Diaken seperti “Building and Property Managers” di mana mereka hanya mengurus pembangunan gereja, persoalan administrasi dan tidak lebih dari itu.
- 3 Penatua dan diaken seperti “the church Factotums” di mana mereka menangani semua jenis pelayanan mulai dari pembangunan, administrasi, berkhotbah, pekunjungan dan masih banyak lagi sehingga jabatan mereka tidak lagi memiliki keunikan/kekhususan sendiri.

Kemudian persoalan yang lain terjadinya perkembangan gereja yang dipengaruhi oleh perubahan zaman, misalnya menyangkut dengan teori kepemimpinan, kebudayaan, yang berdampak kepada implementasi jabatan penatua dan diaken di gereja. Tidak dapat dipungkiri bahwa merumuskan kembali pengajaran tentang Penatua dan diaken tidaklah mudah. John MacArthur berpendapat bahwa memikirkan kepenatuaan yang alkitabiah merupakan suatu doktrin baru yang menakutkan. Tetapi meskipun demikian bukan berarti hal ini akan dibiarkan begitu saja. Oleh sebab itu penulis mencoba untuk kembali melihat apa yang dikatakan Alkitab menyangkut dengan penatua dan diaken.

Di samping itu juga ada beberapa isu yang tidak kalah dahsyatnya menyangkut dengan gereja-gereja yang tidak menggunakan system kepenatuaan dan diaken, misalnya gereja Baptis di Amerika. Bagaimana Alkitab menjawab isu-isu ini? Apakah sistem kepenatuaan dan diaken sudah jauh menyimpang dari firman Tuhan? Oleh sebab itu penulis akan berusaha menggali dari firman Tuhan sehubungan dengan konsep penatua dan diaken.

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelayan dan jemaat yang ada di GMII “Bukit Sion” Pematang Siantar. Penelitian ini akan ingin melihat apakah terdapat Dampak yang Konstruktif dan destruktif antara Relasi pelayan dan jemaat dengan Pertumbuhan pelayanan di GMII “Bukit Sion” Pematang Siantar.

METODE

Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: pertama peneliti menetapkan pertanyaan terfokus atau analisis domain, kedua analisis taksonomi dan ketiga adalah analisis komponen, serta bagian keempat adalah analisis tema.

Teknik Pengumpulan Data yang peneliti gunakan adalah pengamatan dan wawancara. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara terbuka dengan diketahui oleh subjek yang menjadi tujuan penelitian, dan pengamatan ini dilakukan kepada para informan yang sudah peneliti tetapkan. Sedangkan teknik wawancara, peneliti melakukannya dengan menggunakan pedoman secara tertulis yang telah peneliti persiapkan sebelumnya, yang berisi sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan. Agar wawancara tidak kaku, maka dalam pelaksanaannya peneliti sesuaikan dengan situasi dan keadaan tempat wawancara dilakukan. Teknik wawancara ini umum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif, agar dapat agar dapat mengkonstruksi pemikiran, kejadian, aktivitas, motivasi, persepsi, pengalaman, opini, dan kepedulian tentang masalah penelitian.

Selain peneliti mengumpulkan data dari para informan, peneliti juga melakukan penelitian melalui kajian pustaka atau kajian literature Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan cara purposive sample.

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistic, maka analisis data dilaksanakan langsung dilaksanakan dilapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Empat tahap analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan atau mengumpulkan data lapangan adalah: (a) Analisis domain, (b) Analisis taksonomi, (c) Analisis komponen, dan (d) Analisis tema.

Penelitian ini dilakukan Pada tahun 2014 dengan jumlah anggota jemaat Gereja Misi Injil Indonesia (GMII) “Buki-Sion” Pematang Siantar kurang lebih 235 KK. Gereja Misi Injil Indonesia (GMII) “Buki-Sion” Pematang Siantar mempunyai anggota jemaat yang dibagi menjadi beberapa sektor yaitu : Sektor 1 sebanyak 54 KK, Sektor 2 sebanyak 37 KK, Sektor 3 sebanyak 52 KK, Sektor 4 sebanyak 28 KK, Sektor 5 sebanyak 48 KK, Sektor 6 sebanyak 16 KK, yang dilayani oleh seorang pendeta sebagai pemimpin jemaat, seorang Biblevro beserta penatua 16 orang dan calon sintua 9 orang. Semua penatua bertugas melayani di jemaat sesuai dengan tugas masing-masing. Kebaktian rumah tangga diadakan diadadakan pada setiap hari kamis pukul 20.00-22.00 WIB ini dilakukan di enam sektor. Pelayanan untuk penatua dilakukan pada setiap hari senin pukul 20.00-22.00 WIB. Kegiatan ibadah setiap hari minggu dilaksanakan : A. Pukul 08.00-09.30 WIB minggu pagi bahasa Indonesia. B. Pukul 10.30-12.15 WIB minggu umum bahasa Batak Toba. C. Pukul 08.00-09.30 sekolah minggu bahasa Indonesia pada setiap sekali sebulan diadakan sekolah minggu ceria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Peran Hamba Tuhan Dalam Pastoral Konseling

Peran hamba Tuhan (pendeta, evangelis dan majelis Peran hamba Tuhan (pendeta, evangelis dan majelis) untuk melayani dalam partnership penyelesaian masalah dan pertikaian dalam mempersiapkan pendewasaan iman dan menghadapi tantangan dan persoalan kehidupan adalah merupakan tugas strategis dan merupakan hak istimewa yang diberikan oleh Allah. Ia dipanggil dan ditempatkan di dunia untuk menjadi hamba yang mewakili Allah melayani umat-Nya. Kesadaran ini merupakan suatu pendorong dan memberi keyakinan yang sehat dalam usaha untuk terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan upaya-upaya pelayanan pastoral konseling yang terwujud pada keseriusan memberi perhatian terhadap kehidupan seluruh jemaat. Peningkatan peran pendeta, evangelis, dan majelis jemaat dalam pastoral konseling bagi jemaat meliputi pertumbuhan kearah kedewasaan yang utuh yang meliputi beberapa pendekatan yaitu:

- a. Pendeta, evangelis dan majelis jemaat di Gereja Misi Injil Indonesia (GMII) “Buki-Sion” Pematang Siantar yang melayani sebaiknya menyediakan waktunya secara khusus untuk memberi konseling dalam partnership penyelesaian masalah dan pertikaian. Memperlihatkan sikap konsistensi untuk terus-menerus melayani dalam konseling, memberi bantuan konseling kepada dalam partnership penyelesaian masalah dan pertikaian dapat meningkatkan kemampuan hamba Tuhan.

- b. Pendeta, evangelis dan majelis jemaat di Gereja Misi Injil Indonesia (GMII) “Buki-Sion” Pematang Siantar yang melayani konseling dalam partnership penyelesaian masalah dan pertikaian harus berupaya memberi teladan hidup.
- c. Pendeta, evangelis dan majelis jemaat di Gereja Misi Injil Indonesia (GMII) “Buki-Sion” Pematang Siantar yang melayani konseling harus terus-menerus berupaya melakukan evaluasi terhadap hal-hal yang telah dilakukan dalam konseling dalam partnership penyelesaian masalah dan pertikaian, agar dapat menemukan kekurangan-kekurangan dan dapat melakukan perbaikan.

2. Model Pastoral Konseling Pendekatan rekonsiliasi hati.

Gereja adalah merupakan tempat dimana dalam partnership penyelesaian masalah dan pertikaian memperoleh bimbingan untuk memperoleh kehidupan pada Kristus, dan pelayanan pastoral yang berkualitas, dan untuk memperkuat nilai-nilai pendewasaan iman dalam partnership penyelesaian masalah dan pertikaian, guna mereka sedini mungkin. Konseling partnership rekonsiliasi hati ini sangat penting dilakukan untuk membuka cara pandang seluruh jemaat terhadap masalah yang mereka hadapi dan yang perlu dihindari, supaya seluruh warga gereja terhindar dari hal-hal buruk yang dapat merusak hidup mereka. Para hamba Tuhan di gereja Gereja Misi Injil Indonesia (GMII) “Buki-Sion” Pematang Siantar sepatasnya memberi bimbingan agar dalam partnership penyelesaian masalah dan pertikaian pada jemaat dapat memahami pentingnya tugas suami atau istri dalam keluarga Kristen yang adalah simbol dari karya Allah (Ef. 5:21-33). Seluruh jemaat dibimbing untuk memberi tempat utama kepada nilai dan iman berdasarkan penebusan dan kasih Kristus, serta memenuhi tujuan Allah dalam keutuhan keluarga Tuhan. Manusia (laki-laki dan perempuan) diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1:27-28). Hal itu berarti sebagai sesama gambar Allah (dalam Gereja) yang sudah dipersatukan dalam pernikahan harus saling mengasihi dan hidup memperlakukan Allah.

3. Model Pastoral Konseling Pendekatan Komunikasi

Pendeta, biblewrow, dan majelis jemaat di Gereja Misi Injil Indonesia (GMII) “Buki-Sion” Pematang Siantar yang melayani pastoral seharusnya membimbing dan menyampaikan Konseling pendekatan Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain lewat khotbah, ceramah, diskusi kelompok, pemahaman Alkitab, dan personal konseling. Sikap, perilaku, perkataan, dan perbuatan manusia merupakan hasil sebuah hasil proses pembelajaran. Apa yang dipelajari seseorang seharusnya mempengaruhi kehidupannya. Manusia dalam mengalami persoalan belajar melalui pengalaman yang bersangkutan menyelesaikan persoalannya pada masa lalu ataupun berdasarkan cara-cara yang ia telah pelajari untuk menjaga hal yang serupa tidak terulang kembali. Melalui kegiatan ini dapat mendidik, mengajar seluruh jemaat untuk memiliki pengetahuan sikap, perilaku dan perbuatan yang lebih baik. Para hamba Tuhan di Gereja Misi Injil Indonesia (GMII) “Buki-Sion” Pematang Siantar harus memotivasi atau memberi penjelasan dengan meyakinkan seluruh jemaat bahwa dalam tugas itu ada sejumlah manfaat untuk mereka. Seluruh warga gereja harus diyakinkan bahwa untuk mengalami pendewasaan iman, mereka harus ikut terlibat dalam proses edukasi. Melalui tindakan edukatif, pendeta, evangelis, dan majelis jemaat dapat mendidik, mengajar dalam partnership penyelesaian masalah dan pertikaian dalam jemaat gereja sehingga memiliki pengetahuan sikap, perilaku dan perbuatan yang lebih baik yang dapat diterapkan di dalam kehidupan berjemaat dalam gereja.

4. Model Pastoral Konseling Motivasi.

Dalam kehidupan manusia banyak kasus-kasus akibat dari krisis iman. Masalah hidup pribadi, keluarga, hubungan dengan sesama, perilaku yang tidak benar dan tidak baik, ternyata akarnya adalah dosa dan krisis spiritual. Pendeta, evangelis dan majelis jemaat di Gereja Misi Injil Indonesia (GMII) “Buki-Sion” Pematang Siantar yang melayani konseling seharusnya melakukan model konseling motivasi. Tindakan tersebut adalah berorientasi pada pemahaman bahwa di dalam Kristus hamba Tuhan sebagai konselor berusaha untuk menolong seluruh jemaat menyadari bahwa dosa menjadi akar dan penyebab penderitaan dan kepahitan kehidupan dalam gereja. Konseling motivasi menolong seluruh jemaat menyelesaikan dosa-dosa yang menguasai dalam kehidupan mereka. Karena itu, seluruh warga gereja yang betul-betul Kristen berbeda dengan jemaat yang hidup dalam dosa sebab seluruh jemaat dapat menggunakan ajaran-ajaran dan teladan-teladan Alkitab untuk mencari pertolongan Tuhan dalam menghadapi dan

mengaku dosa yang telah dilakukan mereka dan untuk disucikan Tuhan oleh darah Yesus. Pendeta, evangelis, dan majelis jemaat sebagai konselor Kristen perlu menerapkan pendekatan-pendekatan Alkitab secara konsisten. Pendewasaan iman dan perubahan hidup bukan datang dari pembaharuan perasaan atau keadaan tetapi oleh pembaharuan pikiran di dalam Kristus. Hal ini menegaskan betapa pentingnya konseling motivasi, mengarahkan seluruh jemaat kepada Tuhan, dan dengan kesadaran motivasi rohani yang bertumbuh, akan mampu mencegah konflik yang berkepanjangan, dan mampu melawan dan menghindari hidup berdosa, serta melawan lingkungan yang berdosa.

5. Model Pastoral Konseling Personal

Pendeta, evangelis, dan majelis jemaat di Gereja Misi Injil Indonesia (GMII) "Buki-Sion" Pematang Siantar yang melayani pastoral seharusnya membimbing dalam partnership penyelesaian masalah dan pertikaian dalam jemaat gereja dengan model personal konseling. Model konseling ini adalah sangat baik dan menyenangkan. Artinya konselor dan konseli dapat bertemu empat mata. Proses seperti ini sangat efektif untuk mencapai satu solusi karena hati, perasaan dan pikiran, pendapat dan pandangan, termasuk segala yang sangat rahasia dan pribadi dapat dibuka oleh konseli. Pendekatan personal ini memungkinkan tidak ada gangguan dari pihak lain. Peran konselor adalah menolong konseli secara pribadi untuk mewujudkan perubahan dalam cara pandangnya melihat persoalan yang terjadi di dalam diri sendiri dan di dalam keluarga. Sasaran dasar konseling adalah membantu pasangan suami isteri mewujudkan suatu perubahan dalam cara pandangnya dan mendapatkan kemampuan untuk menguasai situasi-situasi problematis dalam hidup. Ini tidak berarti bahwa masalah-masalah akan terpecahkan dengan sendirinya, tetapi bahwa seluruh jemaat yang memiliki masalah dapat membuat keputusan-keputusan tentang apa yang ingin mereka lakukan untuk diri mereka sendiri dengan benar. Pendeta, evangelis dan majelis jemaat di Gereja Misi Injil Indonesia (GMII) "Buki-Sion" Pematang Siantar dapat menolong seluruh jemaat gereja untuk mewujudkan pemahaman dan perubahan dalam pemecahan masalah hanya dapat terjadi jika konseling dapat dilakukan secara personal. memberikan dampak positif masyarakat. Para hamba Tuhan di Gereja Misi Injil Indonesia (GMII) "Buki-Sion" Pematang Siantar yang melayani konseling dapat melakukan Konseling preventif untuk menolong seluruh jemaat.

SIMPULAN

Para Pendeta, Evangelis, Majelis perlu membuat bentuk-bentuk Model pastoral konseling Kristen dalam partnership penyelesaian masalah dan pertikaian dilakukan sebagai pelayanan yang didasarkan pada nilai-nilai kebenaran Firman Allah. Model Pastoral Konseling perlu dilakukan dengan pendekatan rekonsiliasi hati untuk membuka cara pandang seluruh jemaat terhadap masalah yang mereka hadapi dan yang perlu dihindari, supaya seluruh warga gereja terhindar dari hal-hal buruk yang dapat merusak hidup mereka. Model Pastoral Konseling juga sebaiknya dilakukan dengan pendekatan Komunikasi melalui berbagai cara antara lain lewat khotbah, ceramah, diskusi kelompok, pemahaman Alkitab, dan personal konseling. Model Pastoral sebaiknya juga memberikan Motivasi yang berorientasi pada pemahaman bahwa di dalam Kristus hamba Tuhan sebagai konselor berusaha untuk menolong seluruh jemaat menyadari bahwa dosa menjadi akar dan penyebab penderitaan dan kepahitan kehidupan dalam gereja dan yang paling penting Konseling dilakukan secara Personal dimana konselor dan konseli dapat bertemu empat mata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, Dr. J.L.Ch. Abineno, 1999. Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Storm, Dr. M. Bons-Storm. 1999. Apakah Pengembalaan Itu? Jakarta: BPK: Gunung Mulia.
- Purwadisastra, Pdt. Dr. Samuel O. (Editor), 2001. Bungan Rampai : Jakarta: BPK: Gunung Mulia
- Scott, John Scott, 1994. Isu-Isu Kekristenan Hari Ini. Southampton Library Marshalls.
- Poerwardarminta, W.J.S Poerwardarminta. 1976. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Smith, Fred. 2002. Memimpin dengan Integritas. Jakarta: YPI Imanuel.
- Tong, Stephen Motivasi Memberitakan Injil. Malang : LPMI dan Gereja-gereja Mitra